



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING BAGI PELAJAR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Dikky Wahyudi¹, Siti Istiningasih², Nurwahidah³

^{1, 2, 3}PGSD, Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: dikiw7550@gmail.com¹, istiningsih92@gmail.com², nurwahidah@unram.ac.id³

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh/daring bagi pelajar pada pandemik Covid-19 ini. Data disajikan secara deskriptif kualitatif terkait efektivitas pembelajaran jarak jauh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Dari hasil-hasil penelitian tersebut mengatakan, kompetensi guru berperan penting dalam peningkatan efektifitas pembelajaran daring. Terdapat beberapa kendala yang sering dialami pelajar ketika dalam proses pembelajaran daring/jarak jauh, yaitu; keluhan pemberian tugas dan kesulitan memahami materi pelajaran, gangguan jaringan internet, merasa jenuh kejenuhan belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama dan monoton sehingga siswa merasa bosan selama pembelajaran daring dan keterbatasan penguasaan teknologi dan tersedianya kuota internet. Pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan saat ini dirasa kurang efektif diterapkan pada siswa karena belum terpenuhinya fasilitas-fasilitas pendukung, terutama pada siswa sekolah dasar. Kelebihan dalam pembelajaran daring adalah masih bisa belajar meskipun di rumah yang biasanya disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun juga memiliki banyak kekurangan seperti tidak bisa memantau siswa secara langsung, tidak bisa bertatap muka secara langsung, tidak bisa mengetahui karakter yang dimiliki oleh siswa, dan ada juga pemberian materi yang kurang efektif serta keterbatasan waktu pemberian materi. Kesimpulan yang dapat diambil adalah, guru/tenaga pendidik berperan penting dalam mengefektifkan pembelajaran daring, ada banyak kendala yang harus dihadapi siswa, guru maupun orang tua murid dalam proses pembelajaran daring.

Kata-kata Kunci: *efektifitas, pembelajaran daring, pelajar, covid-19*

EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING FOR STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract: This article aims to find out the effectiveness of distance learning / online for students in the Covid-19 pandemic. The data is presented descriptively qualitatively related to the effectiveness of distance learning. The data collection method used is library studies. The data that has been obtained is then analyzed qualitatively and presented descriptively. From the results of the study said, teacher competence plays an important role in improving the effectiveness of online learning. There are several obstacles that are often experienced by lessons when in the online / distance learning process, namely; Complaints of assignments and difficulty understanding the subject matter, internet network disruption, feeling saturated with learning saturation also occur because of activities that are always the same and monotonous so that students feel bored during online learning and limited mastery of technology and the availability of internet quotas. The implementation of online learning that has been implemented today is considered less effective applied to students because of the unfulfilled supporting facilities, especially in elementary school students. The advantage in online learning is that it can still learn even at home which is usually called Distance Learning. But it also has many disadvantages such as not being able to monitor students directly, not being able to meet face to face, not being able to know the character possessed by students, and there are also less effective material giving and limited time of material giving. The conclusion that can be taken is, teachers / educators play an important role in effectively learning online, there are many obstacles that must be faced by students, teachers and parents of students in the online learning process.

Keywords: *effectiveness, online learning, students, covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan sudah menjadi kewajiban yang harus didapatkan setiap masyarakat Indonesia. Dengan adanya pendidikan, seseorang bisa lebih pintar dan memahami lebih banyak ilmu. pendidikan merupakan bentuk usaha secara sadar dan terencana yang bertujuan mewujudkan suasana serta proses pembelajaran untuk para peserta didik agar aktif dalam mengembangkan potensi di dalam dirinya Sehingga nantinya bisa memiliki kecerdasan, kekuatan pengendalian diri, spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan juga masyarakat

Selain itu pendidikan juga bisa didefinisikan sebagai proses pembelajaran untuk peserta didik agar dapat memahami dan mengerti serta menjadikannya sebagai manusia yang lebih kritis ketika berpikir. Pendidikan bukan hanya bisa didapatkan secara formal, seperti program dan sekolah yang sudah direncanakan saja. Namun juga bisa didapatkan melalui pendidikan non formal yang didapatkan dari kehidupan sehari-hari baik yang dialami atau dipelajari melalui orang lain.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta watak peserta didik menjadi pribadi bermartabat. Karena itu penting ditanamkan sejak anak usia dini. di sekolah, guru-guru perlu mengajarkan kepada murid jika melawan orang tua merupakan tindakan yang tidak terpuji.

Jika anak didik memahami hal yang disampaikan, maka tentu saja anak akan enggan melawan ketika dinasehati oleh orang tua Dalam UU No. 2 Tahun 1995 telah dijabarkan tujuan dari pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia seutuhnya yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, budi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, mandiri, kepribadian yang mantap serta bertanggung jawab terhadap bangsa

Pertengahan bulan Desember 2019, dunia seolah diguncang dengan adanya berita mengenai penyebaran virus, yang berasal dari negara Tiongkok. Menurut berita yang beredar, virus tersebut berasal dari pasar rakyat di Wuhan. WHO (World Health Organization) menamakan virus tersebut dengan COVID 19 (Coronavirus Disease 2019). Dengan sifatnya yang mudah menular dan cepat beradaptasi di segala kondisi, membuat virus tersebut dapat merebak dengan cepat.

Merebaknya virus seperti berita hoaks yang mudah menyebar di internet. Penyebaran virus yang mula-mula berada di selingkung Wuhan, lama kelamaan dengan banyak jalur perpindahan antar warga dari China menuju Indonesia maupun dari China ke penjuru Dunia. Membuat virus tersebut sulit untuk dijinakkan.

Proses pendidikan, yang dahulunya memakai tehnik tatap muka langsung sekarang dengan adanya keadaan darurat karena bencana non alam COVID 19 membuat proses belajar mengajar dialihkan menjadi DARING (dalam jaringan). Tentulah ini menjadi persoalan baru, dimana tata kebiasaan dan kebudayaan yang selama ini dijalankan harus sedikit dibengkokkan menjadi online.

Pemberlakuan sekolah virtual mulai dari SD,SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi pun terpaksa harus dan wajib menjalankan proses pendidikan dengan jalan virtual. Pemberlakuan sekolah virtual ini, merupakan jalan terbaik untuk keberlangsungan proses pendidikan. Sebab pendidikan ialah pilar-pilar peradaban.

Majunya negara bergantung pada majunya pendidikan. Berlakunya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) ini selaras dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal (3) yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Salah satu jalan keluar yang dapat memberi solusi yaitu tetap mempertahankan proses pembelajaran sebagaimana mestinya dengan cara memperlakukan tatap muka secara

DARING, atau secara sadar semua komponen dipaksa untuk melakukan transformasi proses pembelajaran yang berbasis internet. Sesuai SE Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) bahwa semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara virtual dan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah.

Surat Edaran tersebut bukannya surat yang datangnya dari surga yang tidak menimbulkan berbagai kekacauan. Perlu dipertimbangkan dengan berlakunya Surat Edaran tersebut sangat mempengaruhi sekolah, murid, guru, dan piranti pembelajaran. Bagaimana kesiapan sekolah dalam memfasilitasi berbagai hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring, juga perlu dipertimbangkan jangkauan internet di rumah peserta didik.

METODE PENELITIAN

Kajian pustaka ini dilakukan dengan cara menelusuri artikel-artikel penelitian sebelumnya yang meneliti tentang efektivitas pembelajaran daring pada masa covid 19 dari *google scholar* dengan mengetikkan kata kunci "efektivitas pembelajaran daring bagi pelajar". Artikel-artikel tersebut kemudian dipilah dan dipilih sesuai dengan pertanyaan yang ditulis dalam artikel ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran online (on the network) yang dilakukan oleh setiap siswa tentunya menggunakan akses internet untuk membantu siswa dalam mengakses berbagai tugas dan informasi yang disampaikan oleh sekolah atau guru kelas kepada siswa. Selama pembelajaran online, siswa memiliki banyak waktu untuk belajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari rumah atau online (dalam jaringan) tidak memberikan siswa waktu untuk bertemu langsung dengan teman dan guru, maka pembelajaran online menyulitkan mereka untuk mengakses berbagai informasi karena kendala jaringan (Anjelin, Ermitha, Purnomo, & Heru, 2021).

Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu, proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa di kelas saat pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran online. Guru mengungkapkan masih banyak kendala yang dihadapi anak SD dalam pembelajaran online. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga belum mencapai 100% dalam pembelajaran online.

Pembelajaran online yang dilakukan oleh guru menggunakan whatsapp yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada siswa. Pembelajaran online bisa menggunakan teknologi digital, namun yang harus dilakukan adalah memberikan tugas melalui monitoring pendampingan oleh guru melalui grup whatsapp agar anak benar-benar belajar.

Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua, baik melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan ada interaksi antara guru dan orang tua. Guru juga melakukan video call untuk beberapa materi pembelajaran yang memerlukan penjelasan langsung. Selain itu dalam hal pemberian tugas yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan materi yang seharusnya (Artana, Sukayana, & Hariprawani, 2017).

Kurang efektifnya pembelajaran daring menurut peserta didik dapat disebabkan oleh perubahan sistem belajar yang sebelumnya konvensional menjadi sistem daring dengan sangat mendadak tanpa adanya persiapan matang sehingga banyak kendala yang dijumpai selama masa adaptasi (Hidayah, Futriani, Adawiyah, Robiah Al, & Rizqi, 2020). Secara umum terdapat tiga reaksi perilaku individu saat berhadapan dengan bahaya, pertama dia akan menolak, kemudian melakukan tawar-menawar dan terakhir menerima dan beradaptasi.

Jika saat ini peserta didik masih merasa bahwa pembelajaran daring kurang atau belum efektif, mungkin suatu saat peserta didik sudah dapat menyesuaikan diri dan mulai terbiasa dengan sistem belajar via online seiring dengan berkembangnya teknologi. Penerapan kelas digital dapat mencapai ketuntasan belajar dan terjadi peningkatan yang signifikan pada minat dan hasil belajar peserta didik (Putrawangsa & Hasanah, 2018).

Berdasarkan hasil kuisioner, efektivitas kegiatan pembelajaran secara daring berturut-

turut dipengaruhi oleh faktor ekonomi sebanyak 38%, faktor sosial sebanyak 30%, faktor kesehatan sebanyak 19% dan kepribadian sebanyak 13%. Berdasarkan hasil isian singkat responden terhadap aspek positif dan negatif pembelajaran daring, diperoleh sisi positif dan negatif dari masing-masing faktor.

Aspek negatif pada faktor ekonomi menurut responden adalah pembelajaran daring lebih banyak mengeluarkan biaya karena pencarian materi yang sesuai, pembelajaran via akses virtual, submit tugas dan urusan lainnya saat ini membutuhkan akses internet yang maksimal dan tentunya menghabiskan banyak kuota (Sari, Tussyantari, Bunnanditya, & Meidawati, 2021).

Adapun aspek positifnya adalah dapat lebih menghemat pengeluaran uang saku dan transportasi, bagi mahasiswa juga sudah tidak perlu menanggung biaya sewa kosan. Aspek negatif pembelajaran daring pada faktor sosial adalah menghambat proses komunikasi secara langsung sehingga sering terjadi missskomunikasi maupun missskonsepsi.

Pembelajaran daring ternyata memiliki aspek positif yang dapat diambil, namun hal tersebut sepertinya belum banyak dirasakan oleh orang yang berada diruang lingkup pendidikan karena masih banyak tenaga pendidik dan peserta didik yang belum mampu beradaptasi dan merasa kesulitan untuk memahami sistem pembelajaran daring ini.

Penerapan pembelajaran daring akan berjalan optimal jika diikuti oleh beberapa faktor pendukung dimensi sistem, yaitu berupa kualitas sistem dan infrastruktur, kualitas informasi dan pembelajaran serta kualitas lembaga pelayanan. Sehingga, pembaruan pada sistem yang dapat mendukung adanya interaksi dan penugasan yang sewajarnya sebetulnya sudah dapat mengurangi aspek negatif diatas yang akan berpengaruh terhadap kenaikan efektifitas pembelajaran daring.

Di Indonesia, regulasi memang menjadi hal mendasar yang harus diselesaikan melalui permenristekdikti untuk mengatur dan menjadi acuan bagi sekolah maupun perguruan tinggi untuk mulai mempromosikan sistem pembelajaran daring atau e-learning.

Kompetensi guru berperan penting dalam peningkatan efektifitas pembelajaran daring. Adapun perannya dalam peningkatan efektifitas pembelajaran daring tercermin pada pengelolaan kelas mulai dari perencanaan, penerapan serta evaluasi (Sutisna & Widodo, 2020). Pada tahap pelaksanaan guru mengembangkan teknik pembelajaran dari awalnya full daring menjadi campuran (bimbingan individu, duru kunjung, siswa kunjung, dan penugasan).

Pengembangan teknik pembelajaran tersebut tidak akan terjadi manakala guru tidak memiliki kompetensi baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Meskipun belum sepenuhnya efektif seperti pembelajaran konvensional, akan tetapi teknik pembelajaran tersebut memberikan semangat baru baik untuk guru ataupun peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran daring yang sering mengalami kendala.

Beberapa masalah yang umum ditemukan pada sistem pembelajaran daring, antara lain :

1. Keluhan Pemberian Tugas dan Kesulitan Memahami Materi Pelajaran

Pada awal pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua peserta didik setuju dan antusias ikut serta dalam praktiknya. Setelah beberapa hari melaksanakan pembelajaran daring, keluhan dari pihak orang tua mulai bermunculan, terutama perihal pembagian waktu antara mendampingi anak untuk sekolah daring dan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan serta harus mencari nafkah (bekerja) (Baety, Nur, Munandar, & Rahman, 2021).

Pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah selama libur pandemi Covid-19 menjadi keluhan peserta didik dan juga orang tua yang disebabkan tugas pekerjaan rumah terlalu banyak. Peserta didik merasa tertekan karena banyaknya soal yang harus dikerjakan dan terkadang harus diselesaikan hingga larut malam. Ada siswa yang dijumpai peneliti mengalami gangguan kesehatan, seperti pusing, demam, dan sakit perut (Dewantara, Aditya, Nurgiansah, & Heru, 2021).

Pada titik ini, pemberian tugas dirasakan oleh peserta didik belum efektif karena mereka masih kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Kekurangpahaman dalam mencerna materi pelajaran membuat siswa panik ketika mengerjakan soal-soal dan akibatnya tidak bisa menahan emosi (marah-marah). Ketika Belajar di rumah pun, ada sebagian siswa yang suasana di rumahnya tidak kondusif karena tidak ada pendampingan dari orang tua.

2. Gangguan Jaringan Internet

Jaringan internet yang kurang lancar dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran daring, seperti yang dirasakan oleh peserta didik di Dusun Beji. Hal ini disebabkan karena letak rumah mereka yang berada di daerah pedesaan sehingga sering sekali terjadi gangguan pada jaringan internet.

Hal ini merupakan tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring karena syarat utama terlaksananya pembelajaran daring adalah adanya jaringan internet. Akibat jaringan internet yang tidak lancar, peserta didik kurang memahami instruksi yang diberikan guru karena informasi yang didapatkan peserta didik tidak lengkap dan kurang jelas.

Ketika guru menjelaskan, suara menjadi tidak lancar dan informasi yang diterima tidak lengkap sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Jaringan internet yang kurang stabil dapat menghambat proses pembelajaran daring karena internet memiliki peranan yang penting dalam menunjang kelancaran pembelajaran jarak jauh.

Keadaan ini sesuai dengan pernyataan Rosenberg mengenai kriteria dasar dalam e-learning atau pembelajaran daring, yaitu adanya penyampaian yang dikirimkan kepada pengguna (peserta didik) melalui komputer dengan menggunakan standart teknologi internet.

3. Merasa Jenuh Kejenuhan belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama dan monoton sehingga siswa merasa bosan selama pembelajaran daring.

Guru yang masih kesulitan dalam mengaplikasikan teknologi hanya menggunakan media pembelajaran daring melalui whatsapp atau google form sehingga dinilai siswa kurang bervariasi. Intonasi suara ketika guru menyampaikan materi juga tidak bisa dinamis karena tidak dapat berinteraksi secara langsung (Wuladari, Arga, Kelana, Altaftazani, & Ruqoyyah, 2020).

Oleh karena itu, pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi terbatas menyebabkan siswa merasa malas, ditambah banyaknya tugas yang diberikan dan minim penjelasan serta penguatan dari guru. Situasi pandemi yang mengharuskan untuk tetap di rumah saja semakin memicu kejenuhan peserta didik dalam belajar.

Kejenuhan belajar terjadi karena tuntutan kepada peserta didik untuk selalu mematuhi aturan pemberian tugas-tugas. Efek kejenuhan yang muncul dari siswa yang mengalami pembelajaran daring adalah cepat marah, malas, dan mudah frustrasi. Dalam kasus ini, peserta didik mengatakan kalau mereka merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran daring. Ketika mereka disuruh memilih antara pembelajaran daring atau luring, mereka kompak memilih pembelajaran luring.

4. Keterbatasan Penguasaan Teknologi dan Tersedianya Kuota Internet

Tantangan yang dihadapi oleh peserta didik yang menjadi informan penelitian ini adalah tidak terlalu menguasai teknologi, sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengoperasikan smartphone-nya ketika pembelajaran daring. Teknologi di saat kondisi pandemi memiliki peranan penting dalam keberlangsungan pembelajaran daring sehingga menuntut kesiapan dari peserta didik khususnya.

Orang tua juga ada yang tidak paham dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh anaknya. Selain itu, keterbatasan persoalan biaya dalam penyediaan kuota internet menjadi masalah utama bagi siswa. Hal ini dikarenakan mayoritas warga desa yang menganggap dirinya adalah golongan bawah. Borosnya penggunaan kuota internet menjadi keluhan orang tua peserta didik.

Orang tua merasa keberatan karena tidak mampu untuk membelikan kuota internet secara terus-menerus untuk kebutuhan sekolah daring. Bagi orang tua yang tidak bisa bekerja rutin selama wabah Korona terjadi menilai kuota internet menjadi barang

mewah karena tidak adanya pemasukan keuangan. Penggunaan smartphone yang hanya satu dan harus digunakan secara bergantian dengan anggota keluarga lainnya yang juga sekolah daring menjadi kendala yang signifikan juga.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan saat ini dirasa kurang efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar karena belum terpenuhinya fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran daring. Tetapi dalam era pandemic ini demi mengurangi penyebaran virus covid -19 pembelajaran daring merupakan alternative pembelajaran yang tepat hanya saja perlu adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memfasilitasi sarana prasarana pembelajaran daring, peningkatan kemampuan penggunaan teknologi dalam mendukung pemberian strategi belajar yang menyenangkan, serta peranan orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik terutama dalam pendampingan anak dalam belajar (Heriawan, Teguh, Dewi, & Arsani, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ria dan Umi, menurut salah satu responden, kelebihan dalam pembelajaran daring adalah masih bisa belajar meskipun di rumah yang biasanya disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Yunitasari & Umi, 2021). Namun juga memiliki banyak kekurangan seperti tidak bisa memantau siswa secara langsung, tidak bisa bertatap muka secara langsung, tidak bisa mengetahui karakter yang dimiliki oleh siswa, dan ada juga pemberian materi yang kurang efektif serta keterbatasan waktu pemberian materi.

PENUTUP

Simpulan

Artikel ini hanya menguraikan apakah efektivitas atau tidak pembelajaran daring bagi para pelajar selama masa pandemic Covid-19. Artikel ini belum menjabarkan secara lengkap mengenai efektivitas pembelajaran daring, sehingga belum dapat dikatakan sebagai meta analisis atau *systematic review*. Terlepas dari keterbatasan tersebut, artikel dapat memberikan gambaran tentang apa saja kendala dan efektivitas saat melakukan pembelajaran daring.

Saran

Hal pertama yang perlu mendapat perhatian dari guru adalah bagaimana dapat membangkitkan motivasi siswa. Untuk membangkitkan motivasi dapat saja guru memberikan kata-kata penyemangat, memberikan link video motivasi dari motivator ternama, dan memberikan kisah-kisah sukses para alumni, di awal pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelin, Ermitha, A., Purnomo, & Heru. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 159-163.
- Artana, K., Sukayana, P., & Hariprawani, M. M. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Hasil Kajian Pustaka bagi Para Pustakawan di Provinsi Bali. *International Journal of Community Service Learning*, 1(2), 73-79.
- Baety, Nur, D., Munandar, & Rahman, D. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880-889.
- Dewantara, Aditya, A., Nurgiansah, & Heru, T. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367-375.
- Heriawan, Teguh, I. G., Dewi, & Arsani, P. I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Quizizz ei Kaum Pelajar Masa Kini. *Jurnal Pusat Penjamin Mutu*, 2(2).
- Hidayah, Futriani, A. A., Adawiyah, Robiah Al, M., & Rizqi, P. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 53-56.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era

Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42-54. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>

- Sari, R. P., Tusyantari, N., Bunnanditya, S., & Meidawati. (2021). Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58-64.
- Wuladari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran "Daring" Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164-168.
- Yunitasari, R., & Umi, H. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 232-243.